

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rematik (*Arthritis Rheumatoid*) adalah penyakit inflamasi sistemik kronis, inflamasi sistemik yang dapat mempengaruhi jaringan dan organ, terutama menyerang fleksibel (sinovial) sendi (WHO, 2016). Penyakit ini menyebabkan inflamasi, kekakuan, pembengkakan, dan rasa sakit pada sendi, otot, tendon, ligamen, dan tulang. Penyakit ini dapat dikategorikan secara luas berupa penyakit sendi, keterbatasan fisik, gangguan tulang belakang, dan kondisi yang disebabkan oleh trauma (Fatimah, 2010).

Prevalensi *Reumatoid Arthritis* di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter yaitu 7,30%. Prevalensi tertinggi adalah di Sumatera Utara sebanyak 22,2% dari total penduduk wilayah daerah. Keluhan utama yang sering diungkapkan pasien dengan *Reumatoid Arthritis* adalah nyeri, dimana menyerang anggota tubuh yang bergerak, yaitu bagian tubuh yang berhubungan antara yang satu dengan yang lain dengan perantaraan persendian, sehingga menimbulkan rasa nyeri. Semua jenis rematik menimbulkan rasa nyeri yang mengganggu sehingga kemampuan gerak seseorang dapat terganggu oleh adanya penyakit rematik (Risksedes, 2018 dalam Maj kedokteran Indonesia, 2019).

Penatalaksanaan nyeri pada pasien rematik terdiri dari farmakologi dan non-farmakologi. Penatalaksanaan medik dengan pemberian salisilat atau NSAID (*Non Steriodal Anti-Inflammatory Drug*) dalam dosis terapeutik.

Tindakan non farmakologi mencakup intervensi perilaku kognitif dan penggunaan agen fisik. Tujuannya adalah mengubah persepsi penderita tentang penyakit, mengubah perilaku, dan memberikan rasa pengendalian yang lebih besar (Potter & Perry, 2010).

Agama Islam sangat menganjurkan bagi setiap umatnya untuk terus berusaha dalam menghadapi segala bentuk cobaan yang diberikan oleh Allah. Salah satu cobaan yang di berikan oleh Allah adalah penyakit. Di dalam sebuah ayat dijelaskan bahwa Al Qur'an adalah salah satu penawar dan rahmat bagi orang-orang yang sakit dan dalam keadaan tidak merugi. Dijelaskan pula pada ayat kedua bahwa apabila aku sakit, sang Maha Penciptalah yang menyembuhkannya.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (Al Isra: 82)".

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِي

Artinya : " dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku (Asy Syu'araa 80)"

Penyakit yang ada di muka bumi pasti memiliki penawarnya. Salah satu penyakit yang berasal dari sang Pencipta adalah penyakit rematik (*Arthritis Rheumatoid*) yang merupakan salah satu penyakit yang menyerang persendian dan struktur di sekitarnya.

Menggunakan terapi non-farmakologi pada kasus *Reumatoid Arthritis* merupakan salah satu intervensi yang dapat dilakukan perawat secara mandiri dalam menurunkan skala nyeri *Reumatoid Arthritis* yaitu dengan kompres jahe hangat (Masyhurrosyidi, 2013). Jahe (*zingger officinale (L) Rose*) mempunyai manfaat yang beragam, antara lain sebagai rempah, minyak atsiri, pemberi aroma, ataupun sebagai obat. Kegunaan jahe antara lain mengobati reumatik, asma, stroke, sakit gigi, diabetes, sakit otot, sakit tenggorokan, kram, hipertensi, mual, demam (Ali et al, 2008 dalam Hernani dan Winarti, 2010). Tidak hanya kompres hangat tetapi kompres jahe juga efektif untuk mengurangi nyeri. Kompres jahe adalah salah satu kombinasi antara terapi hangat dan terapi relaksasi yang bermanfaat pada penderita nyeri sendi. Penggunaan jahe dalam bentuk kompres lebih aman dibandingkan dengan penggunaan ekstrak jahe secara oral. Penggunaan ekstrak jahe secara oral dan berlebihan dapat menyebabkan gangguan pencernaan seperti diare (Masyhurrosyidi, H. 2013).

Kompres hangat adalah suatu metode dalam penggunaan suhu hangat setempat yang dapat menimbulkan beberapa efek fisiologis, antara lain efek vasodilatasi, meningkatkan permeabilitas kapiler, meningkatkan metabolisme seluler, merelaksasi otot, meningkatkan aliran darah ke suatu area. Kompres hangat dapat meningkatkan suhu jaringan dan sirkulasi darah lokal, yang dapat menghambat produk metabolisme inflamasi seperti prostaglandin, bradikinin dan histamin sehingga dapat mengurangi nyeri (Heger, 2003 dalam Izza, 2014). Selain itu, perubahan fisik pada jaringan kolagen, peningkatan

aktivitas metabolisme, penurunan kram otot, perubahan respon neurologis, kegiatan sistem muskuloskeletal, kekuatan dan daya tahan otot, perasaan panas dan hangat dapat meningkatkan kenyamanan dan mengurangi kecemasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2016), yang dilakukan selama 14 hari dan pengumpulan data dilakukan selama 1 hari dengan mengobservasi tingkat nyeri yang dialami penderita *Rheumatoid Arthritis*. Penelitian dilakukan dengan mengobservasi tingkat nyeri yang dialami penderita *Rheumatoid Arthritis* sebelum dan sesudah pemberian kompres jahe sebanyak 1x saat nyeri menyerang selama 20 menit dengan jumlah jahe 20 gram. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat perbedaan rata-rata skala nyeri *Rheumatoid Arthritis* sebelum kompres jahe dan setelah kompres jahe terhadap perubahan intensitas nyeri yang dirasakan oleh klien pada usia di atas 40 tahun di wilayah kerja Puskesmas Balam Medan Sunggal.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015), dengan jumlah responden 58 lansia didapatkan hasil nyeri *pre-test* memiliki presentase sebanyak 7 orang (17,0%) pada nyeri berat, 30 orang (73,2%) pada nyeri sedang, dan 4 orang (9,8%) pada nyeri ringan. Skala nyeri *post-test* selama 3 hari kompres didapatkan hasil 1 orang (2,4%) pada nyeri berat, 24 orang (58,5%) pada nyeri sedang, dan 16 orang (39,00%) pada nyeri ringan. Kompres jahe dilakukan dengan cara parutan jahe direbus lalu parutan tersebut digunakan untuk mengompres daerah sendi yang nyeri. Kompres dilakukan pada pasien dengan nyeri akut dan kronis dengan skala berat.

Kompres jahe ini dilakukan untuk mengurangi nyeri, menambah kelenturan sendi, melemaskan otot dan melenturkan jaringan ikat. Kompres jahe dilakukan setiap pagi hari selama 15 menit.

Penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2016), didapatkan hasil nyeri sebelum diberikan terapi masase jahe yaitu dalam kategori nyeri ringan sebanyak 4 responden, nyeri sedang sebanyak 6 responden, dan nyeri berat 2 responden. Kemudian diberikan kompres hangat dan terapi masase jahe berturut-turut dan diobservasi, didapatkan hasil setelah terapi masase jahe yaitu dalam kategori nyeri ringan sebanyak 5 responden, nyeri sedang sebanyak 7 responden. Dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan kompres hangat dan terapi masase jahe didapatkan responden dengan nyeri ringan dan nyeri sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompres hangat dan terapi masase jahe berpengaruh untuk menurunkan intensitas nyeri yang dialami dan dirasakan oleh responden. Berdasarkan masalah diatas, maka penting untuk dilakukan analisis melalui studi *literature review* untuk membahas efektivitas kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri pada *Rheumatoid Arthritis*.

Sudah banyaknya hasil penelitian yang terkait dengan kompres jahe yang efektif untuk menurunkan nyeri pada *Rheumatoid Arthritis*, maka penulis tertarik untuk menyusun, mengumpulkan data dari hasil penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rheumatoid Arthritis suatu penyakit autoimun dimana persendian mengalami peradangan, sehingga terjadi pembengkakan, nyeri dan seringkali akhirnya menyebabkan kerusakan bagian dalam sendi, salah satu upaya untuk

mengurangi rasa nyeri artritis rheumatoid yaitu dengan kompres jahe merah yang kandungan minyak atsirinya melancarkan peredaran darah dan peradangan sendi, selain bahannya mudah pelaksanaannya juga dapat dilakukan oleh penderita secara mandiri. Hasil penelitian yang terkait dengan hal tersebut sudah banyak tetapi penerapan di masyarakat belum banyak sehingga rumusan maslaah penelitian ini bagaimana kompres jahe merah dapat menurunkan nyeri pada *Rheumatoid Arthritis* berdasarkan *literature review*?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri pada *Rheumatoid Arthritis* berdasarkan *literature review*.

D. Manfaat Penelitian

1. FIKes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur keilmuan terkait dengan efektivitas kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri pada *Rheumatoid Arthritis*.

2. Institusi Pelayanan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan, hal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi tenaga kesehatan tentang efektivitas kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri pada *Rheumatoid Arthritis*.

3. Profesi Keperawatan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah memperkaya keilmuan dalam keperawatan medikal bedah terutama *Rheumatoid Arthritis*.

4. Bagi peneliti

Skripsi ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai jurnal yang membahas tentang efektivitas kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri pada *Rheumatoid Arthritis*.

5. Peneliti selanjutnya

Dapat sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai *Rheumatoid Arthritis* dengan menggunakan data primer.

